

Cara Menghadapi STIGMA

Untuk Penderita dan keluarga

1. Segera berkonsultasi ke layanan kesehatan terdekat
2. Jangan biarkan stigma menimbulkan sikap meragukan diri sendiri dan rasa malu, karena dapat menghambat proses penyembuhan
3. Hindari mengucilkan diri sendiri, ceritakan masalah yang dialami kepada orang terdekat (keluarga, teman)
4. Bergabung dengan kelompok dukungan (komunitas atau kelompok yang peduli dengan gangguan jiwa)
5. Mencari informasi mengenai kesehatan jiwa
6. Bila masih sekolah atau kuliah, carilah bantuan pada guru BK atau layanan kesehatan di kampus



ODGJ bisa hidup produktif dan berdampingan dengan masyarakat ketika sudah sembuh/terkontrol



PADA GANGGUAN JIWA

INGAT!!!!

GANGGUAN JIWA BISA DITANGANI

MEMASUNG berarti melanggar Hak Asasi Manusia ODGJ dan menghambat ODGJ mendapatkan pelayanan kesehatan

Segera bawa ke PELAYANAN KESEHATAN (Puskesmas, RS, RSJ) apabila Anda, keluarga, atau tetangga yang mengalami gangguan jiwa

Referensi:

Lestari, Weny dan Wardhani, YF, 2014. Stigma dan Penanganan Penderita Gangguan Jiwa Berat yang Dipasung. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan-Vol 17 No.2

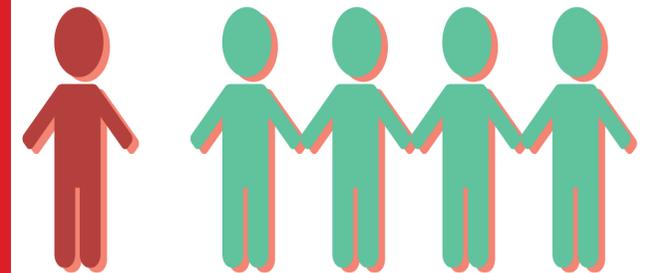
**PKRS
RSJ PROF. DR. SOEROJO MAGELANG**



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT JIWA Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG
Jalan Jenderal Ahmad Yani 169 Magelang Kode Pos 56115 Tromol Pos 5
Telepon (0293) 363601; Faksimile (0293) 365183
Website : www.soerjohospital.co.id Email : admin@soerjohospital.co.id



**PENGHAMBAT PENANGANAN
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA**



**PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT
RS Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang**





STIGMA pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

STIGMA merupakan salah satu penghambat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam mendapatkan penanganan dan memperoleh kesembuhan.

Stigma menyebabkan ODGJ tidak tertangani dan berakibat pada tindakan **PEMASUNGAN**

Berdasarkan data Riskesdas 2013, sebanyak **237 rumah tangga memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa berat yang dipASUNG**



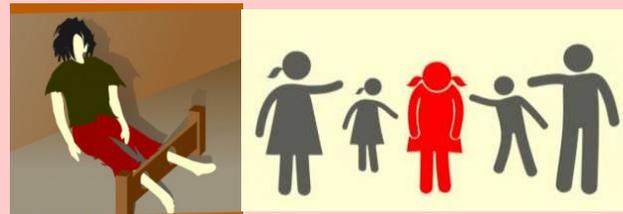
STIGMA adalah

CAP, STEMPEL, LABEL NEGATIF

Stigma pada orang dengan gangguan jiwa adalah **pandangan negatif** yang diberikan seseorang atau masyarakat bahwa orang dengan gangguan jiwa **sangat berbahaya dan harus**

BENTUK STIGMA

- ⇒ ODGJ dipercaya sebagai orang yang berbahaya dan tidak bisa diprediksi, kurang kompeten dan tidak dapat bekerja
- ⇒ Gangguan jiwa tidak bisa disembuhkan
- ⇒ Gangguan jiwa terjadi akibat gangguan roh jahat
- ⇒ Diskriminasi (membedakan dan mengucilkan) terhadap penderita gangguan jiwa
- ⇒ Penyakit jiwa merupakan kutukan dari Tuhan dan hukuman atas dosa di masa lalu
- ⇒ Perasaan malu dan tidak mau menerima dari keluarga sehingga penderita gangguan jiwa disembunyikan bahkan dipasung
- ⇒ Mengolok-olok orang yang berkonsultasi ke pelayanan kesehatan jiwa (psikiater, psikolog) sebagai orang gila
- ⇒ Dan lain-lain



DAMPAK STIGMA

- ⇒ Rasa malu dari penderita dan keluarga untuk berobat ke pelayan kesehatan jiwa sehingga penderita gangguan jiwa tidak tertangani
- ⇒ Perlakuan dari masyarakat dapat berdampak negatif terhadap penanganan gangguan jiwa
- ⇒ Pemasungan yang dilakukan justru memperparah keadaan penderita gangguan jiwa sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar

Perasaan yang timbul pada ODGJ akibat STIGMA

- Malu, sehingga menarik diri dari lingkungan
- Rasa bersalah dan saling menyalahkan
- Keputusan
- Tertekan
- Terbentuknya citra yang buruk di masyarakat ataupun media
- Enggan mencari pertolongan atau menerima bantuan yang dibutuhkan
- Isolasi, terkucilkan, dan terpinggirkan secara sosial
- Memandang pengobatan di layanan kesehatan dengan penuh rasa curiga dan takut